

Pengaruh Karakteristik Terhadap Pengetahuan Merokok Remaja
Effect of Characteristics on Adolescent Smoking Knowledge

Eka Sarofah Ningsih¹, Khusnul Nikmah²

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan Universitas Islam Lamongan

Email: ekahp88@yahoo.com

ABSTRAK

Masa remaja bisa jadi masa dimana individu mengkonsumsi rokok, bahwa usia pertama merokok umumnya berkisar antara 11-13 tahun dan mereka pada umumnya merokok sebelum usia 18 tahun. Usia tersebut dikategorikan termasuk dalam rentangan masa remaja.

Remaja menjadi salah satu pengguna rokok dengan prevelensi yang terus meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang juga berkaitan dengan kepribadian dan lingkungan remaja. Perilaku merokok remaja yang dijadikan sebagai identitas dalam interaksi sosial remaja. Baik itu sebagai simbol kejantanan maupun pengakuan. Perilaku merokok yang pada awalnya hanya dilakukan oleh laki-laki dewasa, saat ini menjadi kewajaran bagi kaum remaja.

Namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan oleh remaja, bahkan sudah merambah ke anak-anak dan banyak perokok menyadari resikonya dan termotivasi untuk berhenti merokok, namun mengalami kesulitan untuk berhenti merokok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi. Data yang didapat kemudian digolongkan menjadi dua, yaitu data sekunder dan primer yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga menggambarkan tentang penelitian secara utuh.

Kata kunci : *Karakteristik, Pengetahuan, Merokok*

ABSTRACT

Adolescence can be a period where individuals consume cigarettes, that the first age of smoking generally ranges from 11-13 years and they generally smoke before the age of 18 years. This age is categorized as including the range of adolescence.

Teenagers become one of the cigarette users with increasing prevalence. This is influenced by many factors that are also related to the personality and environment of adolescents. Adolescent smoking behavior is used as an identity in adolescent social interactions. Whether it is a symbol of virility or recognition. Smoking behavior which was initially only carried out by adult men, is now a reason for adolescents.

However, many smoking habits are still carried out by adolescents, even reaching children and many smokers realize the risk and are motivated to quit smoking, but have difficulty stopping smoking.

This study uses a qualitative approach with data collection techniques, namely by interview and observation. The data obtained is then classified into two, namely secondary and primary data which are then processed and presented in descriptive form so as to describe the research as a whole.

Keywords: *characteristics, knowledge, smoking*

PENDAHULUAN

Perilaku remaja pada era kontemporer, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan pada perokok namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permissio beliefs/positiv*) (Joessmana, 2004). Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya.

Terdapat banyak alasan yang melatar belakangi remaja untuk merokok. Secara umum berdasarkan kajian Kurt Lewin, merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan dari faktor lingkungan juga disebabkan oleh faktor dari kepribadian. Faktor dalam diri remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mencari jati diri (Gatchel, 1989).

Dalam masa remaja ini sering terjadisering terjadi ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan perkembangan sosial. Upaya-upaya untuk menemukan jati diri tersebut

tidak selalu dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat.

Perilaku merokok telah memasuki sendi-sendi kehidupan remaja melalui perantara model-model orang dewasa. Remaja melihat guru-gurunya mempertontonkan cara merokok. Pada kesempatan lain remaja menyaksikan orang dewasa yang menjadikan perilaku merokok sebagai teman hidupnya.

Bagi perokok pemula peringatan bergambar bahaya merokok pada bungkus rokok merupakan stimulus yang akan disikapi. Ada dua kemungkinan sikap yang ada akan muncul pada perokok yaitu perokok akan bersikap positif terhadap peringatan bergambar bahaya merokok pada bungkus rokok sehingga sadar bahwa rokok yang dihisap ya akan membahayakan bagi diri pribadinya atau bersikap negatif terhadap peringatan bergambar bahaya merokok pada bungkus rokok dengan mengabaikan pengaruh buruk dari rokok yang dihisapnya.

Usia dapat dikategorikan termasuk dalam rentangan masa remaja. Lebih jauh lagi data WHO mempertegas bahwa remaja memiliki kecenderungan yang tinggi untuk merokok, WHO menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30% adalah kaum remaja (Republika, 1988). Masa-masa remaja memiliki peran penting dalam fase pembentukan kepribadian generasi muda. Oleh karena itu menjadi suatu kekhawatiran sendiri mengenai sikap yang dipilih perokok, terutama perokok pemula terhadap peringatan bergambar pada bungkus rokok dengan perilaku merokoknya, sehingga menjadi hal penting untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peringatan bergambar pada

bungkus rokok terhadap karakteristik pengetahuan remaja merokok.

Karena hal ini remaja tergoda untuk meniru perilaku orang dewasa, tanpa mempedulikan dampak negatif yang ditimbulkan akibat kebiasaan merokok. Berdasarkan latar belakang yang didapatkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik terhadap pengetahuan merokok remaja.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi. Data yang didapat kemudian digolongkan menjadi dua, yaitu data sekunder dan primer yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga menggambarkan tentang penelitian secara utuh.

Sehingga peneliti kualitatif mengutamakan keilmiahan sebuah proses penelitian yang cenderung menampakkan sebuah fenomena yang naturalistik dalam kehidupan sehari-hari secara holistik sehingga dapat memberikan gambaran sebuah solusi yang berkesinambungan sebagai penelitian yang bersifat akademis. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkesinambungan apa adanya, tidak di manipulasikan oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder yang mana data primer di dapatkan peneliti dari responden secara langsung sedangkan data sekunder di dapatkan oleh peneliti dari dokumen atau arsip-arsip yang

telah tersedia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuisisioner

HASIL PENELITIAN

Tingkat pendidikan responden.

1.1 Distribusi frekuensi perokok pada remaja

Remaja	Klasifikasi		Total
	Perokok	Bukan perokok	
R 1	28	15	43
R 2	6	37	43
R 3	10	24	34
R 4	19	27	46
R 5	27	21	48
R 6	15	31	46
R 7	9	18	27
R 8	24	8	32
R 9	18	30	48
R 10	10	8	18
Total	166	219	385

Tabel 1.1 Memperlihatkan bahwa kurang dari separuh remaja merupakan perokok dan separuh remaja yang bukan perokok.

1.2. Distribusi frekuensi perokok pada remaja berdasarkan usia pertama kali merokok

Remaja	USIA					
	<7 Th	8-9 Th	10-11 Th	12-13 Th	14-15 Th	>16 Th
R 1	0	2	5	8	13	0
R 2	0	1	1	1	3	0
R 3	0	1	0	3	4	2
R 4	0	3	2	5	9	0
R 5	0	3	2	7	10	0
R 6	0	1	3	2	9	0
R 7	0	0	0	4	45	0
R 8	1	2	4	5	11	8
R 9	0	2	2	3	4	0
R 10	1	0	0	1	5	4
Total	7	15	19	39	72	14

Tabel 1.2. Terlihat bahwa usia terbanyak mulai merokok adalah umur 14-15 Tahun.

1.3. Distribusi frekuensi keinginan berhenti merokok pada remaja

Remaja	Ingin berhenti merokok	Mencoba berhenti merokok	Sedang berhenti merokok	Dapat berhenti merokok
R 1	13	17	24	16
R 2	4	3	5	6
R 3	9	9	9	8
R 4	13	13	14	11
R 5	13	18	25	17
R 6	10	13	14	12
R 7	6	5	9	9
R 8	16	19	23	22
R 9	17	16	18	16
R 10	6	8	9	8
Total	107	121	150	125

Tabel 1.3. Menunjukkan bahwa hampir semua remaja berkeinginan untuk berhenti merokok

PEMBAHASAN

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kurang dari separuh remaja merupakan perokok dan lebih dari remaja yang bukan perokok. Perilaku merokok juga berasal dari pengaruh lingkungan dan individu. Remaja merokok berhubungan dengan krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangan yang bertepatan dengan masa remaja untuk mencari jati diri. Upaya menemukan jati diri tidak semua dapat berjalan sesuai harapan. Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai kompensasi akibat ketidaksesuaian tersebut. Remaja mengalami perubahan fisik yang bercampur dengan perubahan psikologis dan emosi yang membuat ketidaksiapan untuk menolak ajakan teman sebaya untuk mencoba merokok. Remaja mengikuti ajakan

teman sebayanya sebagai pertahanan terhadap penolakan dan ketidaksesuaian di lingkungannya.

Hasil penelitian pada tabel 1.2 memperlihatkan bahwa usia terbanyak mulai merokok pada adalah pada umur 14-15 tahun. Hal yang menarik didapatkan bahwa terdapat perokok yang mulai mencoba rokok pertama kali di usia 7 tahun, hal ini menunjukkan bahwa semakin dini remaja bahkan anak mudah terpengaruh oleh rokok. Berdasarkan Riskesdes, prevalensi anak usia 5-9 tahun yang mulai merokok dan dengan mudah mendapatkan rokok meski sudah ada larangan. Prevalensi perokok laki-laki paling banyak adalah pada umur 15-19 tahun atau usia remaja. Rentang usia 12-15 tahun merupakan tahap yang paling mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat menarik, salah satunya rokok. Kegiatan merokok merupakan simbol kegagahan membuat para remaja berlomba untuk mendapatkan predikat tersebut. Remaja yang belum mempunyai pendirian kuat akan mudah terjerat dalam perilaku merokok, karena sebagian remaja beranggapan bahwa merokok adalah satu-satunya cara untuk dapat diterima dalam kelompoknya. Apabila remaja tidak mampu menolak, satu dua kali merokok lama kelamaan merokok akan menjadi kebiasaan

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa 107 perokok berkeinginan untuk berhenti merokok, 121 remaja mencoba berhenti merokok, 125 remaja beranggapan bahwa mereka mampu berhenti merokok jika keinginan dan kemauan dari diri mereka sendiri dan 160 remaja mengatakan bahwa mereka pernah mendapat nasihat atau

bantuan dari program dan profesional untuk berhenti merokok.

Banyak perokok mungkin menyadari resikonya dan termotivasi untuk berhenti merokok, namun mengalami kesulitan untuk berhenti merokok, berhenti merokok diawali dengan niat dan bisa dibantu dengan metode berhenti merokok yang sudah dikembangkan oleh para ahli. Tidak ada obat yang bisa menghilangkan kebiasaan itu walaupun ada sifatnya hanya sementara dan membutuhkan biaya yang mahal. Dengan bantuan orang-orang disekitarnya

Banyak perokok mungkin menyadari resikonya dan termotivasi untuk berhenti merokok, namun mengalami kesulitan untuk berhenti merokok, berhenti merokok diawali dengan niat dan bisa dibantu dengan metode berhenti merokok yang sudah dikembangkan oleh para ahli. Tidak ada obat yang bisa menghilangkan kebiasaan itu walaupun ada sifatnya hanya sementara dan membutuhkan biaya yang mahal. Dengan bantuan orang-orang disekitarnya, perokok bisa meninggalkan kebiasaan buruknya.

Berbagai upaya berhenti merokok terdapat dalam pedoman (guideline) yang telah dikembangkan oleh ahli. Hal yang pertama kali dilakukan adalah identifikasi perokok untuk mendapatkan kesadaran dan niat kemudian memberi motivasi mereka untuk berhenti merokok selanjutnya berikan dukungan dengan cara konseling.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku merokok dikarenakan pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat serta teman sebaya, selanjutnya akan

membawa mereka pada kebiasaan untuk menjadi seorang perokok aktif.

2. Usia mulai merokok terbanyak antara 14-15 tahun, perilaku merokok yang dilakukan oleh laki-laki menyebabkan dirinya sudah dewasa dan adanya anggapan bahwasannya merokok dapat meningkatkan kepercayaan diri ketika berinteraksi dengan orang lain.
3. Tetapi hampir semua remaja perokok juga berkeinginan untuk berhenti merokok, sebagian besar diantaranya pernah mencoba berhenti merokok, karena mereka menyadari jika ada kemauan mereka dapat berhenti merokok, sebagian besar pernah mendapatkan nasehat dari teman maupun keluarga atau program berhenti merokok.

SARAN

1. Diharapkan remaja sering mengikuti penyuluhan bahaya merokok serta membiasakan untuk tidak merokok.
2. Diharapkan remaja lebih memperhatikan efek samping dan bahaya merokok untuk anggota keluarganya karna bisa berdampak tidak baik bagi perkembangan pertumbuhan anak.
3. Diharapkan semua orang tua selalu memantau perkembangan remaja dan selalu memberikan panutan terbaik tentang pentingnya bahaya merokok bagi kesehatan.
4. Diharapkan remaja yang sudah kecanduan rokok selalu memperhatikan kesehatan dan periksa ketenaga kesehatan setiap bulan untuk memantau kesehatan setiap bulannya.
5. Diharapkan remaja bisa menjadi panutan terbaik untuk generasi

selanjutnya dalam menghindari rokok di usia yang masih muda.

6. Diharapkan masyarakat yang melihat anak diusia dini yang sudah merokok agar memberikan teguran yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati & Ayu Khoirul. 2014. Media leaflet, video dan pengetahuan siswa sd tentang bahaya merokok. Prodi kesehatan masyarakat universitas muhammadiyah surakarta.<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>

Katarina windhi anggitasari. 2017. Pengaruh promosi kesehatan dengan media audiovisual dan leaflet pada ibu dalam menciptakan rumah bebas asap rokok di hargobinangun, pakem, sleman. Universitas gajah mada.
<http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Republika, 1988. Lebih dari tiga juta meninggal karena tembakau dalam setahun. 30 oktober 1988

Ririn wulan, VG tinuk istiarti & kusyogo cahyo. 2016. Hubungan peringatan kesehatan bergambar dibungkus rokok dengan praktik merokok perokok pemula pada smp x. Dikota semarang, mahasiswa kesehatan masyarakat universitas diponegoro.<http://ejournal.S1.undip.ac.id/index.php/jkn>

Rizki septi nugroho. Perilaku merokok remaja (perilaku merokok sebagai identitas sosial remaja dalam pergaulan di surabaya). Departemen

sosiologi fisip. Universitas airlangga.

Smet, B. 1994. Psikologi kesehatan. Semarang: PT Gramedia.

Sulastri, deddy H & eryanti darwin. 2018. Keinginan berhenti merokok pada pelajar perokok berdasarkan global youth tobaccp survey di smk negeri kota padang. Prodi kesehatan fakultas kedokteran andalas padang.
<http://jurnal.fk.unand.ac.id>